

**Pengaruh Penambahan Lysin Sintetik dalam Ransum Protein Rendah terhadap Performans saat Pubertas Burung Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Betina.  
(*The Effect of Syntetic Lysine Supplementation in Low Protein Ration on Performance of Puberty of Female Coturnix*).**

KHORIK IMAMI. H2B. 002. 047. 2006.

(Pembimbing: EDJENG SUPRIJATNA dan BAMBANG SRIGANDONO)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan lysin sintetik dalam ransum protein rendah terhadap performans saat pubertas burung puyuh betina. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2005 sampai Januari 2006 di Laboratorium Ilmu Ternak Unggas Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 ekor burung puyuh betina umur 3 minggu dengan rata-rata bobot badan  $43,8 \pm 3,4$  gram. Pemeliharaan dimulai umur 3 minggu sampai 12 minggu. Ransum yang dipergunakan adalah jagung kuning giling, dedak halus, bungkil kedelai, bungkil kelapa, tepung ikan. Alat-alat yang digunakan adalah kandang batteray dari kawat, tempat minum, tempat pakan, timbangan pakan, lampu penerangan, peralatan sanitasi kandang, higrometer dan termometer. Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan. Tiap unit percobaan terdiri dari 10 ekor burung puyuh betina. Perlakuan yang diterapkan adalah sebagai berikut: T0 : ransum protein (24%) tanpa lysin sintetik (kontrol). T1: ransum protein (20%) dengan lysin sintetik 0,3%. T2 : ransum Protein (20%) dengan lysin sintetik 0,6 %. T3 : ransum protein (20%) dengan lysin sintetik 0,9%. Parameter yang diamati pada masa pubertas antara lain umur pubertas, bobot badan saat pubertas, bobot telur saat pubertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan lysin sintetik dalam ransum protein rendah berpengaruh nyata terhadap umur pubertas ( $P < 0,05$ ). Rata-rata masing-masing umur pubertas T0, T1, T2, T3 adalah 85,80; 86,00; 78,20; 83,20 hari tetapi tidak berpengaruh terhadap bobot badan dan bobot telur ( $P > 0,05$ ). Rata-rata bobot badan masing-masing perlakuan T0, T1, T2 dan T3 adalah 143,68; 146,09; 140,20; 143,97 gram. sedangkan rata-rata bobot telur T0, T1, T2 dan T3 adalah 9,66; 9,88; 9,88; 9,40 gram. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan lysin sintetik 0,6% dalam ransum protein rendah 20% (T2) dapat mempercepat umur pubertas burung puyuh betina dengan tidak mempengaruhi bobot telurnya.

Kata kunci : lysin, protein, performan, pubertas, burung puyuh.